

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting peranannya dalam menumbuhkan kemampuan berbahasa siswa. Kemampuan berbahasa yang baik dapat menentukan keberhasilan komunikasi dalam kehidupan masyarakat yang serba modern seperti sekarang ini. Hal ini sejalan dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Salah satu bentuk kemampuan siswa dalam berkomunikasi ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam bercerita. Bercerita merupakan kegiatan menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Hal ini diperjelas dengan pendapat Bachir (dalam Suwarti, 2009:246) bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.

Kemampuan siswa dalam bercerita yang diharapkan dapat teraktualisasi melalui kemampuan siswa dalam menceritakan isi bacaan secara runtut, menggunakan bahasa yang baik serta mampu mengungkapkan isi bacaan secara lisan dengan menggunakan kata-kata sendiri dan memperhatikan aspek-aspek yang dinilai. Aspek yang dinilai tersebut yakni lafal, intonasi, ketepatan isi cerita, pilihan kata, struktur kalimat, dan kelancaran. Jika siswa sudah mengetahui aspek yang diukur dan menceritakan isi bacaan dengan lancar berarti siswa sudah mampu memahami isi bacaan dengan baik.

Namun kenyataan yang peneliti peroleh di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo khusus di kelas IV masih banyak siswa yang belum mampu menceritakan isi bacaan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh siswa yang belum memahami isi bacaan dengan baik, siswa masih terlihat bingung dalam memulai untuk bercerita, siswa belum mampu mengungkapkan isi bacaan secara lisan dan penggunaan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran belum memadai.

Hal ini didukung dari hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo bahwa dari 14 jumlah siswa, yang

mampu menceritakan isi bacaan dengan baik sekitar 5 orang siswa (36%) dan siswa yang belum mampu berjumlah 9 orang siswa (64%). Dari hasil penelitian tersebut masih banyak siswa yang belum mampu menceritakan kembali isi bacaan, maka hal ini menjadi tugas guru dan peneliti terhadap proses pembelajaran untuk mencari solusi dalam meningkatkan kemampuan siswa menceritakan isi bacaan tersebut.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran terutama tentang bercerita yaitu dengan menggunakan pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sani (2013:267) yang menyatakan bahwa pendekatan komunikatif mengarahkan pengajaran bahasa pada tujuan pengajaran yang mementingkan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi.

Pendekatan komunikatif dianggap pendekatan yang tepat karena mampu melatih siswa dalam bercerita dan mengembangkan kemampuan berbahasa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melatih siswa bercerita di depan kelas dan banyak melatih siswa untuk berinteraksi dengan guru maupun dengan orang lain serta memberi kesempatan kepada siswa untuk berbicara, dengan cara memiliki keberanian dalam bertanya kepada guru, sehingga akan terjadi komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

Dari uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sehubungan dengan kemampuan siswa menceritakan isi bacaan dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan melalui Pendekatan Komunikatif pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi permasalahan yang telah diperoleh di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo yaitu rendahnya kemampuan siswa memahami dan mengemukakan isi bacaan secara lisan, siswa

terlihat bingung dalam memulai untuk bercerita, serta penggunaan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran belum memadai.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah pendekatan komunikatif dapat meningkatkan kemampuan menceritakan isi bacaan di kelas IV SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan menceritakan isi bacaan pada siswa kelas IV di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo, maka peneliti menggunakan pendekatan komunikatif sebagai alternatif dalam memecahkan masalah. Adapun prosedur pembelajaran yang berlandaskan pendekatan komunikatif menurut Syakur (2009:192-193) adalah sebagai berikut:

- a. Penyajian dialog singkat
- b. Pelatihan setiap ujaran yang diambil dari dialog
- c. Tanya jawab yang didasarkan pada topik dan situasi dialog dan dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman pribadi siswa, tetapi berkisar pada tema dialog.
- d. Pengkajian (siswa diajak untuk mengkaji salah satu ungkapan yang terdapat dalam dialog.
- e. Penemuan generalisasi atau kaidah-kaidah yang mendasari ungkapan fungsional atau struktur oleh siswa.
- f. Pengenalan lisan dan kegiatan produksi lisan dimulai dari kegiatan komunikasi terbimbing sampai yang lebih bebas.
- g. Menyalin dialog atau modul bila tidak ada di dalam teks pelajaran.
- h. Evaluasi belajar (hanya berbentuk lisan)

Berdasarkan teori di atas, prosedur pembelajaran berdasarkan pendekatan komunikatif yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Guru menyajikan materi tentang Legenda Danau Limboto/Lahilote.
- b. Pelatihan ujaran yang diambil dari materi tentang Legenda Danau Limboto/Lahilote.

- c. Tanya jawab yang didasarkan pada materi tentang Legenda Danau Limboto/Lahilote.
- d. Pengkajian (siswa diajak untuk mengkaji salah satu ungkapan yang terdapat pada materi Legenda Danau Limboto/Lahilote).
- e. Penemuan generalisasi atau penarikan kesimpulan terhadap materi tentang Legenda Danau Limboto/Lahilote.
- f. Pengenalan lisan dan kegiatan produksi lisan dilaksanakan melalui kegiatan siswa menceritakan kembali isi bacaan tentang Legenda Danau Limboto/Lahilote.
- g. Menyalin kata-kata sulit yang terdapat dalam bacaan Legenda Danau Limboto/Lahilote.
- h. Evaluasi belajar sudah termasuk pada penilaian kegiatan siswa menceritakan kembali isi bacaan tentang Legenda Danau Limboto/Lahilote.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan kemampuan menceritakan isi bacaan melalui pendekatan komunikatif pada siswa kelas IV di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo”.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bersifat praktis maupun teoretis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan membantu melakukan kegiatan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan kemampuan menceritakan isi bacaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Sekolah: Sebagai bahan referensi dalam rangka membuat program pengembangan sekolah untuk ke depan serta meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Guru: Untuk menambah pengalaman guru dalam meningkatkan kemampuan siswa menceritakan isi bacaan dengan menggunakan pendekatan komunikatif

- c. Siswa: Diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menceritakan isi bacaan.
- d. Peneliti, dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengetahui seberapa besar kemampuan siswa menceritakan isi bacaan dan menambah pengetahuan sebagai bekal untuk menjadi guru professional.